

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS  
HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH  
(Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah)**

**Amar Arifandi<sup>1</sup>, Margaretha E.J. Wagey<sup>2</sup>, Abdul Rahman Taher<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul Aziz Lamadjido  
Palu. Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur Kota Palu  
Sulawesi Tengah

Email: [amararifandi1997@gmail.com](mailto:amararifandi1997@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam era reformasi dan demokrasi saat ini, tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel semakin meningkat. Salah satu upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) adalah melalui peningkatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, khususnya pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Faktor-faktor yang diteliti meliputi kompetensi, independensi, integritas, profesionalisme, etika auditor, dan motivasi auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan metode kuantitatif, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pegawai Inspektorat serta dilakukan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel etika auditor dan motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan variabel integritas, kompetensi, dan independensi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, perlu adanya peningkatan integritas, kompetensi dan independensi serta menjaga etika auditor dan motivasi dalam menjalankan tugas audit.

**Kata kunci: Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Motivasi dan Kualitas Hasil Audit**

## **ABSTRACT**

---

In the current era of reform and democracy, the demands of the community for clean, transparent, and accountable governance are increasing. One of the efforts to realize good governance is through increasing supervision and inspection of state financial management. This study aims to analyze the factors that influence the quality of audit results in the local government environment, especially at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office. The factors studied include competence, independence, integrity, professionalism, auditor ethics, and auditor motivation. This study uses a descriptive and verification approach with a quantitative method, where data is collected through questionnaires distributed to Inspectorate employees and observations and interviews are conducted. Data analysis was carried out using multiple regression to test the causal relationship between variables. The results of the study indicate that the variables of auditor ethics and motivation have a significant positive effect on the quality of audit results. Meanwhile, the variables of integrity, competence, and independence do not have a positive and significant effect on the quality of audit results. This study concludes that in order to improve the quality of audit results in the local government environment, it is necessary to improve integrity, competence and independence as well as maintain auditor ethics and motivation in carrying out audit tasks.

**Keywords: Integrity, Competence, Independence, Auditor Ethics, Motivation and Quality of Audit Results**

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam era reformasi dan demokrasi saat ini, tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel semakin meningkat. Salah satu upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) adalah melalui peningkatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan negara. Audit sektor publik, khususnya di lingkungan pemerintah daerah, memegang peranan penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.<sup>1</sup> Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran strategis

---

<sup>1</sup> Mardiasmo, 2009. "Akuntansi Sektor Publik". Yogyakarta: Andi Offset.

dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat menjadi kunci dalam mengungkap adanya penyimpangan dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut.<sup>2</sup>

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan itu, Pentingnya independensi, integritas, dan profesionalisme auditor internal dalam meningkatkan kualitas audit.<sup>3</sup> Dalam konteks yang lebih luas, berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah, termasuk kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, dan motivasi auditor. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di sektor publik.

Dengan demikian, maka terdapat beberapa kesenjangan (gap) dalam literatur yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di luar konteks Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga belum tentu mencerminkan karakteristik unik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh auditor di daerah ini. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor individual auditor, sementara faktor organisasional seperti budaya organisasi

---

<sup>2</sup> Bastian, Indra, (2014). *"Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar"*. Jakarta: Erlangga,

<sup>3</sup> Syahrir, S. N. (2022). Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 541-554.

dan dukungan pimpinan masih jarang dieksplorasi dalam konteks audit pemerintah daerah.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat peran krusial audit dalam menjamin akuntabilitas publik dan mencegah korupsi di tingkat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas audit, yang pada gilirannya akan meningkatkan akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk program penguatan kapasitas institusional Inspektorat dan pengembangan kebijakan terkait audit internal pemerintah daerah.<sup>4</sup>

Perkembangan audit sektor publik di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan. Sejak era reformasi pada tahun 1998, Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam sistem pemerintahan, termasuk dalam hal pengawasan dan pemeriksaan keuangan negara. Sebelum era reformasi, pengawasan terhadap keuangan negara masih terbatas dan kurang transparan. Namun, dengan diberlakukannya berbagai undang-undang terkait keuangan negara, seperti UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, sistem pengawasan dan pemeriksaan keuangan negara menjadi lebih terstruktur dan komprehensif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdilah, & Rahmat, H. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup> Handoko, T. Hani. (2010). *Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia*. BPFE-Yogyakarta.

Dalam konteks pemerintah daerah, peran Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin diperkuat dengan adanya PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Inspektorat tidak hanya berperan dalam melakukan audit, tetapi juga dalam memberikan jaminan kualitas (quality assurance) terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah.<sup>6</sup> Era desentralisasi yang dimulai sejak diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan terakhir UU No. 23 Tahun 2014) membawa tantangan tersendiri bagi pelaksanaan audit sektor publik di tingkat daerah. Beberapa tantangan tersebut antara lain kompleksitas pengelolaan keuangan daerah, keterbatasan sumber daya, potensi interferensi politik, dan perkembangan teknologi informasi.<sup>7</sup>

Sesuai dengan beberapa permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah?

---

<sup>6</sup> Susmanto, Bintang. 2008. Pengawasan Intern pada Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. *Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat*. <http://www.menkokesra.go.id/content/view/117/323/>

<sup>7</sup> (Prasojo et al., 2012; Munawaroh, 2019).

2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah?

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual berkaitan independensi, kompetensi, integritas, etika auditor, dan motivasi. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian dengan menggunakan alat analisis statistik regresi berganda.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini digunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala liker untuk mengukur variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel yang diukur dengan skala liker diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan tolak ukur untuk mempertemukan unsur-unsur instrumental yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>9</sup>

### **D. PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian**

Dalam bagian ini Peneliti akan mendeskripsikan hasil tabulasi jawaban sampel untuk masing-masing variabel yang diajukan pernyataan-pernyataan dengan berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan pada bab metode penelitian. Untuk variabel independen, yaitu integritas (X1),

---

<sup>8</sup> Bastian, Indra, (2014). *"Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar"*. Jakarta: Erlangga,

<sup>9</sup> Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

kompetensi (X2), Independensi (X3), Etika Auditor, dan Motivasi (X5), dan variabel dependen Kualitas Audit (Y), masing – masing variabel memiliki 5 pernyataan.

**a. Deskripsi Variabel Integritas (X1)**

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 33 responden yang diperoleh dari Auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi. dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variabel integritas sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Integritas (X1)**

No.	Pernyataan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	Total Skor	Mean
		SS/5	S/4	RR/3	TS/2	STS/1								
1	Saya mengungkapkan semua informasi yang relevan dalam laporan audit.	9	27,3	17	51,5	7	21,2	0	0,0	0	0,0	33	134	4,06
2	Saya tidak ragu untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan selama proses audity.	12	36,4	21	63,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	144	4,36
3	Saya mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat kesimpulan audit.	9	27,3	20	60,6	4	12,1	0	0,0	0	0,0	33	132	4,00
4	Saya bertanggungjawab penuh atas hasil audit yang saya lakukan.	10	30,3	21	63,6	2	6,1	0	0,0	0	0,0	33	140	4,24
5	Saya bersedia mengakui dan memperbaiki jika terjadi kesalahan dalam proses audit.	9	27,3	23	69,7	1	3,0	0	0,0	0	0,0	33	140	4,24
<b>Mean Variabel</b>														<b>4,18</b>

Sumber: SPSS data diolah 2024

Menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu ”saya mengungkapkan semua informasi yang relevan dalam laporan audit”. Menunjukkan bahwa ada 9 responden sangat setuju dengan persentase (27,3%), 17 responden setuju dengan perentase (51,5%) dan 7 responden yang ragu ragu dengan persentase (21,2%).<sup>10</sup> Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 4,06. Hal ini menyatakan bahwa Sebagai auditor yang bertanggung jawab, auditor berkomitmen untuk menyajikan laporan audit

<sup>10</sup> Efendy, M. Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi,dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. (Tesis). Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang

yang transparan, dengan memastikan bahwa setiap informasi yang berkaitan dan penting telah diungkapkan secara menyeluruh, sehingga memberikan gambaran yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kondisi keuangan yang diaudit.

Pada pernyataan kedua “Saya tidak ragu untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan selama proses audit”. Menunjukkan bahwa ada 12 responden sangat setuju dengan persentase (36,4%), dan 21 responden setuju dengan persentase (63,6%). Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 4,36. Hal ini menyatakan bahwa sebagai seorang auditor yang profesional dan berintegritas, auditor berkomitmen penuh untuk menjunjung tinggi standar etika dan kejujuran dalam melaksanakan tugas. auditor memiliki tekad yang kuat untuk mengungkapkan setiap pelanggaran atau penyimpangan yang auditor temukan selama proses audit, tanpa rasa takut atau keraguan.<sup>11</sup>

Pada pernyataan ketiga “saya mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat kesimpulan audit”. Menunjukkan bahwa ada 9 responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase (27,3%), 20 responden yang menjawab setuju dengan persentase (60,6%), dan 4 responden yang menjawab ragu ragu dengan persentase (12,1%). Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 4,00. Hal ini menyatakan bahwa sebagai auditor selalu menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan objektif dalam proses audit Sebelum mencapai kesimpulan akhir, auditor berkomitmen untuk

---

<sup>11</sup> Cloud, Henry. (2007). *“Integritas - Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

melakukan analisis yang mendalam, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang relevan.<sup>12</sup>

Pada pernyataan keempat “Saya bertanggungjawab penuh atas hasil audit yang saya lakukan”. Menunjukkan bahwa ada 10 responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase (30,3%), 21 responden menjawab setuju dengan persentase (63,6%) dan 2 responden menjawab ragu ragu dengan persentase (6,1%). Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 4,24. Hal ini menegaskan bahwa dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menerima dan menyatakan hasil audit yang dilakukan sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab. Auditor telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas ini dengan kejujuran dan integritas, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses audit dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Auditor siap untuk menanggung segala konsekuensi yang mungkin timbul dari hasil audit dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas auditor.<sup>13</sup>

#### **b. Deskripsi Variabel Independensi (X3)**

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 33 responden yang diperoleh dari Auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variabel independensi sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2021). “*Auditing: A risk-based approach (11th ed.)*”. Cengage Learning.

<sup>13</sup> Handoko, T. Hani. (2010). “*Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia*”. BPFE-Yogyakarta.

Tabel 16

## Distribusi Frekuensi Variabel independensi (X3)

No	Pernyataan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	Total Skor	Mean
		SS/5		S/4		RR/3		TS/2		STS/1				
1	Saya tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam merencanakan prosedur audit.	11	33,3	14	42,4	8	24,2	0	0,0	0	0,0	33	135	4,09
2	Saya dapat melaksanakan audit tanpa tekanan dari pihak yang diaudit.	7	21,2	12	36,4	14	42,4	0	0,0	0	0,0	33	125	3,78
3	Saya melaporkan semua temuan audit tanpa ada yang dimanipulasi.	10	30,3	23	69,7	0	0,00	0	0,0	0	0,0	33	142	4,30
4	Pimpinan saya mendukung keputusan audit yang saya ambil berdasarkan bukti yang ada.	10	30,3	23	69,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	142	4,30
5	Saya merasa bebas untuk melaporkan temuan sensitif tanpa takut akan konsekuensi negatif dari pimpinan.	6	18,2	14	42,4	13	39,4	0	0,0	0	0,0	33	125	3,78
<b>Mean Variabel</b>														<b>4,05</b>

Sumber: SPSS data diolah 2024

Berdasarkan tabulasi frekuensi pada tabel 16 di atas yang terdiri dari 5 pernyataan. Menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu "Saya tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam merencanakan prosedur audit". Menunjukkan bahwa ada 11 responden sangat setuju dengan persentase (33,3%), 14 responden setuju dengan persentase (42,2%) dan 8 responden yang ragu ragu dengan persentase (24,2%). Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 4,09.<sup>14</sup> Hal ini menyatakan bahwa Sebagai auditor yang dalam merencanakan prosedur audit, dan selalu menjaga independensi dan objektivitas dengan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Keputusan yang diambil didasarkan sepenuhnya pada bukti dan analisis yang objektif, tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak manapun. Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk merancang

<sup>14</sup> Annisa Parasayu, (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kota Surakarta Dan Kabupaten Boyolali)"

prosedur audit yang efektif dan sesuai dengan standar profesional, sehingga hasil audit yang diperoleh dapat dipercaya dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi.

Pada pernyataan kedua “Saya dapat melaksanakan audit tanpa tekanan dari pihak yang diaudit”. Menunjukkan bahwa ada 7 responden menjawab sangat setuju dengan persentase (21,2%), 12 responden menjawab setuju dengan persentase (36,4%), dan 14 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase (42,4%). Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 3,78. Hal ini menyatakan bahwa seorang auditor dapat melaksanakan audit dengan efektif dan objektif apabila ia tidak mengalami tekanan atau intervensi dari pihak yang sedang diaudit. Hal ini penting karena kebebasan dari tekanan memungkinkan auditor untuk menjalankan tugasnya dengan integritas, melakukan evaluasi secara menyeluruh, dan memberikan temuan yang jujur dan transparan. Dengan demikian, auditor dapat memastikan bahwa hasil audit mencerminkan kondisi sebenarnya, tanpa adanya pengaruh dari pihak yang diaudit, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat digunakan untuk perbaikan yang nyata dan berkelanjutan.<sup>15</sup>

Mean tertinggi pada pernyataan tentang pelaporan temuan audit tanpa manipulasi dan dukungan pimpinan mencerminkan bahwa auditor merasa aman dalam melaporkan hasil audit yang objektif serta mendapat dukungan dari pimpinan dalam pengambilan keputusan berbasis bukti. Mean terendah menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memastikan kebebasan auditor dari tekanan pihak yang diaudit serta rasa khawatir dalam melaporkan temuan sensitif. Ini bisa berarti

---

<sup>15</sup> Lowenshon, S, et.al. 2005. Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Audite Satisfaction and Audit Fees in the Local Government Audit Market

perlunya peningkatan dukungan lebih lanjut dari pimpinan dan penguatan independensi auditor dalam praktik audit sehari-hari.<sup>16</sup>

### c. Deskripsi Variabel Etika Auditor (X4)

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 33 responden yang diperoleh dari Auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variabel integritas sebagai berikut:

Tabel 17

Distribusi Frekuensi Variabel Etika Auditor (X4)

No	Pernyataan	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	Total Skor	Mean
		SS/5	S/4	RR/3	TS/2	STS/1								
1	Saya selalu menjaga sikap profesional dalam berinteraksi dengan klien.	12	36,4	21	63,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	144	4,36
2	Saya menerapkan standar profesional dalam setiap pekerjaan audit yang saya lakukan.	9	27,3	24	72,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	141	4,27
3	Saya bertanggung jawab penuh atas setiap keputusan dalam proses audit.	9	27,3	24	72,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	141	4,27
4	Saya selalu mematuhi kode etik profesi auditor dalam setiap penugasan.	12	36,4	21	63,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	144	4,36
5	Saya mengikuti perkembangan terbaru terkait penyempurnaan kode etik profesi auditor.	8	24,2	18	54,5	7	21,2	0	0,0	0	0,0	33	133	4,03
<b>Mean Variabel</b>														<b>4,25</b>

Sumber: SPSS data diolah 2024

Berdasarkan tabulasi frekuensi pada tabel 17 di atas yang terdiri dari 5 pernyataan. Menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu "Saya selalu menjaga sikap profesional dalam berinteraksi dengan klien". Menunjukkan bahwa ada 12 responden sangat setuju dengan persentase (36,4%), dan 21 responden setuju dengan persentase (63,6%). Dan dapat dilihat

<sup>16</sup> Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). "Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.)". Pearson.

nilai mean sebesar 4,36.<sup>17</sup> Hal ini menyatakan bahwa Sebagai auditor senantiasa menjaga sikap dalam setiap interaksi dengan klien, memastikan bahwa setiap komunikasi dilakukan dengan penuh rasa hormat, integritas, dan tanggung jawab. Dalam setiap kesempatan, auditor berusaha memberikan layanan terbaik dan menjunjung tinggi etika kerja, sehingga kepercayaan yang diberikan oleh klien dapat terus terpelihara dengan baik. Sikap ini penting bagi auditor karena membangun hubungan yang saling menghargai dan berkelanjutan dengan klien merupakan bagian integral dari pekerjaan auditor.<sup>18</sup>

Pada pernyataan kedua “Saya menerapkan standar profesional dalam setiap pekerjaan audit yang saya lakukan”. Menunjukkan bahwa ada 9 responden sangat setuju dengan persentase (27,3%), dan 24 responden setuju dengan persentase (72,7%). Dan dapat dilihat nilai mean sebesar 4,27. Hal ini menyatakan bahwa sebagai Sebagai auditor selalu menerapkan standar profesional dalam setiap pekerjaan audit yang dilakukan, memastikan bahwa setiap tahapan proses audit dilakukan dengan cermat, objektif, dan sesuai dengan pedoman serta peraturan yang berlaku. Auditor berkomitmen untuk menjaga integritas dan transparansi dalam setiap langkah, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil audit, agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.<sup>19</sup>

Dengan demikian, auditor umumnya menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan bahwa tahapan audit sesuai dengan standar dan bahwa laporan audit disusun secara

---

<sup>17</sup> Lunenburg, F. C. (2018). Goal-setting theory of motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1-6.

<sup>18</sup> Mardiasmo. 2005. “Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah”. Yogyakarta : ANDI.

<sup>19</sup> Mardiasmo, 2009. “Akuntansi Sektor Publik”. Yogyakarta: Andi Offset.

terstruktur. Namun, tantangan dalam menyampaikan rekomendasi secara jelas masih ada, meskipun upaya dilakukan untuk meminimalkan ambiguitas. Kualitas laporan dan relevansi rekomendasi yang diberikan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan klien dan efektivitas audit.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis ini, dikarenakan data yang diperoleh dianggap sebagai data populasi dan berdistribusi normal serta antara variabel independen dan dependen dianggap terdapat hubungan linear.<sup>20</sup> Setiap alat yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dikenal sebagai regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dihitung secara statistik dalam penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.993	4.359		-1.604	.120
Integritas (X1)	-.132	.128	-.115	-1.035	.310
Kompetensi (X2)	.071	.149	.059	.480	.635
Independensi (X3)	.160	.172	.187	.931	.360
Etika Auditor (X4)	.901	.220	.797	4.093	.000
Motivasi (X5)	.352	.135	.230	2.610	.015

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS data diolah 2024

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6,993 + -0,132X_1 + 0,071X_2 + 0,160X_3 + 0,901X_4 + 0,352X_5$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai constanta (a) adalah sebesar -6,993 menunjukkan bahwa variabel integritas ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), independensi ( $X_3$ ), etika auditor ( $X_4$ ) dan Motivasi ( $X_5$ ) tidak berpengaruh positif terhadap variable kualitas audit (Y). Maka Berarti jika variable tersebut tidak berubah/konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5 = 0$ ). Maka kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 70 persen.
2. Nilai koefisien regresi  $b_1$  sebesar -0,132 menunjukkan bahwa variabel integritas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap variable kualitas audit (Y). hal ini menunjukkan bahwa Ketika integritas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas auditor juga akan meningkat sebesar -0,132 satuan.
3. Nilai koefisien regresi  $b_2$  adalah sebesar 0,071 menunjukkan bahwa variabel kompetensi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variable kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Ketika kompetensi mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,071 satuan.
4. Nilai koefisien regresi  $b_3$  adalah sebesar 0,160, menunjukkan bahwa variabel independensi ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Ketika independensi mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,160 satuan.

5. Nilai koefisien  $b_4$  adalah sebesar 0,901, menunjukkan bahwa variabel etika auditor ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Ketika etika auditor mengalami peningkatan satu satuan, maka kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,901 satuan.

**b. Hasil Uji F (simultan)**

Uji F (Simultan) Menguji secara serempak terhadap variabel independen maka digunakan uji F. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak untuk digunakan.<sup>21</sup> Maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.073	5	29.815	34.032	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.654	27	.876		
	Total	172.727	32			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Independensi, Integritas, Kompetensi, Etika Auditor						

Sumber: SPSS data diolah 2024

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini di ketahui nilai signifikansi variabel integritas ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), independensi ( $X_3$ ), etika auditor ( $X_4$ ), dan Motivasi ( $X_5$ ) secara

<sup>21</sup> Mulyono, Agus. "Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang. Tesis tidak dipublikasikan". Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2009

simultan memiliki nilai sebesar 0,000. Karena nilai  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), etika auditor (X4), dan Motivasi (X5) dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 34,032 dan nilai  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 2,70 berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).

### **c. Hasil Uji t (Parsial)**

Pembahasan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada alpha 5%. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>22</sup> Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan ketentuan Tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k-1$  (dalam penelitian ini  $df=34-5-1=28$ ) sehingga dapat nilai t tabel sebesar 1,70113 dan di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Mulyadi, 2011. "Auditing". Cetakan Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat

**Tabel 22**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.993	4.359		-1.604	.120
	Integritas	-.132	.128	-.115	-1.035	.310
	Kompetensi	.071	.149	.059	.480	.635
	Independensi	.160	.172	.187	.931	.360
	Etika Auditor	.901	.220	.797	4.093	.000
	Motivasi	.352	.135	.230	2.610	.015

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS data diolah 2024

Dari tabel dengan mengamati baris kolom t dan sig, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit (H1)

Berdasarkan nilai signifikansi variabel integritas (X1) adalah 0,310. Karena nilai signifikansi 0,310 > nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama di tolak maka integritas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Kemudian nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ , maka dapat di jelaskan bahwa nilai hitung lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-1.035 < 1,70113$ ), maka H0 di tolak dan H1 di tolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.<sup>23</sup>

### 2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (H2)

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kompetensi (X2) adalah 0,635. Karena nilai signifikansi 0,635 > nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua di tolak maka kompetensi (X2) secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Kemudian nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ , maka dapat di jelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,480 < 1,70113$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_2$  di tolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (H3)**

Berdasarkan nilai signifikansi variabel kompetensi (X2) adalah 0,360. Karena nilai signifikansi 0,360 > nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_3$  atau hipotesis ketiga di tolak maka independensi (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Kemudian nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ , maka dapat di jelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,931 < 1,70113$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  di tolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.<sup>24</sup>

### **4. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (H4)**

Berdasarkan nilai signifikansi variabel etika auditor (X4) adalah 0,015. Karena nilai signifikansi 0,015 < nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_4$  atau hipotesis keempat di terima maka kualitas auditor (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Kemudian nilai  $t_{tabel} = 1,70113$ , maka dapat di jelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,093 > 1,70113$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa

secara parsial variabel etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **5. Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit (H5)**

Berdasarkan nilai signifikansi variabel motivasi (X5) adalah 0,015. Karena nilai signifikansi  $0,015 < \text{nilai probabilitas } 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 atau hipotesis kelima di terima maka motivasi (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Kemudian nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,70113$ , maka dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,610 > 1,70113$ ), maka  $H_0$  di tolak dan H5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembuktian hipotesis untuk menguji pengaruh Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, maka selanjutnya diuraikan pembahasan berdasarkan hasil statistik dengan mengkonfirmasi teori dan penelitian sebelumnya serta informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat diuraikan pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Integritas, Kompetensi, Independensi,

---

<sup>25</sup> Munawaroh, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(1), 46-56.

Etika Auditor dan Motivasi memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan, yang berarti Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi maka kualitas audit dari auditor juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menerima dan menyatakan hasil audit yang dilakukan sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab. Auditor telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas ini dengan kejujuran dan integritas, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses audit dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Auditor siap untuk menanggung segala konsekuensi yang mungkin timbul dari hasil audit dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas auditor dan kemudian Sebagai seorang auditor yang profesional dan berkomitmen pada integritas, auditor sepenuhnya bersedia untuk mengakui dan memperbaiki setiap kesalahan yang mungkin terjadi selama proses audit. auditor memahami bahwa ketelitian dan akurasi sangat penting dalam pekerjaan audit, namun juga menyadari bahwa kesalahan dapat terjadi meskipun sudah berusaha sebaik mungkin. Oleh karena itu, bersikap jujur jika menemukan kesalahan dalam pekerjaan, dan segera mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Komitmen untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan audit akan membantu meminimalkan kesalahan, sambil tetap

mempertahankan sikap rendah hati dan kemauan untuk memperbaiki diri.<sup>26</sup>

Kemudian Sebagai auditor secara rutin mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang audit. Dengan mengikuti pelatihan, auditor tidak hanya memperbarui pengetahuan tentang standar dan praktik audit, tetapi juga memperdalam keterampilan teknis dalam menerapkan prosedur audit yang kompleks. Upaya ini memastikan bahwa auditor selalu siap menghadapi tantangan baru dalam pekerjaan dan mampu memberikan hasil audit yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaporkan semua temuan audit secara lengkap dan akurat, tanpa ada informasi yang dimanipulasi atau disembunyikan. Dengan menyampaikan temuan tersebut secara transparan, auditor memastikan bahwa laporan audit mencerminkan kondisi sebenarnya dari entitas yang diaudit.<sup>27</sup>

Kesempatan untuk mendapatkan promosi menjadi salah satu pendorong utama untuk terus meningkatkan kinerja dalam setiap aspek audit yang saya lakukan. Kesadaran bahwa prestasi dan dedikasi dapat membuka peluang untuk kemajuan karier memotivasi untuk bekerja lebih keras, meningkatkan keterampilan, dan selalu mencari cara untuk memberikan hasil audit yang lebih baik. Dengan demikian, auditor berkomitmen untuk mencapai standar kinerja yang tinggi dan memberikan kontribusi bagi organisasi sehingga auditor selalu memastikan

---

<sup>26</sup> Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Journal of Business & Applied Management*, 12(2), 187-201.

<sup>27</sup> Purwanto Ngalim. (1998). *“Psikologi pendidikan”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

bahwa setiap tahapan dalam proses audit yang di lakukan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam standar audit. Mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, hingga pelaporan, dan memastikan setiap langkah dilaksanakan dengan cermat dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan demikian, auditor berkomitmen untuk menghasilkan audit yang akurat, transparan, dan dapat diandalkan, serta memberikan nilai tambah bagi organisasi dan pihak-pihak terkait.<sup>28</sup>

## **2. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Integritas memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan, Hal ini menyatakan bahwa sebagai auditor harus lebih memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan yang kuat dalam menerapkan berbagai teknik audit yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas secara efektif.<sup>29</sup>

Pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan teliti, mengevaluasi bukti dengan objektif, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif berdasarkan temuan yang diperoleh. Keterampilan auditor memungkinkan untuk memastikan bahwa setiap proses audit yang dilakukan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga

---

<sup>28</sup> Sukriah, M., Akram, A., & Ilyas, Y. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(2), 128-139.

<sup>29</sup> Susmanto, Bintang. 2008. Pengawasan Intern pada Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. *Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat*. <http://www.menkokesra.go.id/content/view/117/323/>

menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan, dan lebih menegaskan Sebagai auditor yang berpengalaman luas dalam bidang audit telah membantu dalam mengembangkan keahlian dan mengidentifikasi masalah-masalah audit yang kompleks dengan lebih cepat dan akurat.<sup>30</sup> Melalui berbagai tugas dan tanggungjawab yang telah dijalani, auditor telah terbiasa mengenali pola-pola yang mungkin menunjukkan adanya anomali atau risiko dalam proses audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mengatasi masalah tersebut sebelum menjadi lebih serius, sehingga memastikan bahwa proses audit berjalan lancar dan hasilnya dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.<sup>31</sup>

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Sulawesi Tengah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji  $f$  variabel Integritas, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Motivasi memiliki nilai  $f$  hitung yang lebih besar dari  $f$  tabel dan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang berarti bahwa secara Bersama-sama variabel Integritas, Kompetensi, Independensi,

---

<sup>30</sup> Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati.(2013). *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik, Edisi Pertama*, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta, 2013

<sup>31</sup> Sri Utami, W. (2021). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Se Karesidenan Madiun)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Etika Auditor dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit.

2. Variabel Integritas secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kalitas Hasil Audit dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf sgnifikan. Yang artinya, bahwa seorang auditor untuk meningkatkan integritas dengan cara lebih bertanggungjawab secara penuh atas laporan hasil audit sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.

#### **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Daerah Sulawesi Tengah agar meningkatkan lagi integritas para auditor dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat kesimpulan sehingga dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas.
2. Untuk Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Daerah Sulawesi Tengah agar meningkatkan lagi kompetensi para auditor dan lebih menguasai teknik-teknik audit yang diperlukan dalam pekerjaan sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, & Rahmat, H. (2019). *“Ilmu Pendidikan: Konsep Teori Dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Annisa Parasayu, (2014). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kota Surakarta Dan Kabupaten Boyolali)”*
- Abdul, Halim.(2001). *“Akuntansi Keuangan Daerah”*. Jakarta: Salemba Empat,
- Abdul Halim dan Syam kusufi. 2012. *“Akuntansi Sekto Publik : teori, konsep dan aplikasi”*. Salemba Empat : Jakarta
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *“Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.)”*. Pearson.
- Bastian, Indra, (2014). *“Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar”*. Jakarta:Erlangga,
- BPKP (2008). *“Standar Kompetensi Auditor”*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Cloud, Henry. (2007). *“Integritas - Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.-\*
- Efendy, M. Taufiq. 2010. *“Pengaruh Kompetensi, Independensi,dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”*. (Tesis). Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang
- Handoko, T. Hani. (2010). *“Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia”*. BPFE-Yogyakarta.
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2021). *“Auditing: A risk-based approach (11th ed.)”*. Cengage Learning.
- Kusuma, I. C., & Wardani, R. (2022). *“Penerapan teori Goal Setting dalam peningkatan kualitas audit: Studi empiris pada*

- Kantor Akuntan Publik di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 54-72.
- Lowenshon, S,et.al. 2005. Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Audite Satisfaction adn Audit Fees in the Local Goverment Audit Market
- Lunenburg, F. C. (2018). Goal-setting theory of motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1-6.
- Mangesti, C. A., Ayem, S., & Erawati, T. (2019). “Pengaruh Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor: Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bpkp Perwakilan Diy)”. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 6(1), 15-36.
- Mardiasmo. 2005. “Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah”. Yogyakarta : ANDI.
- Mardiasmo, 2009. “Akuntansi Sektor Publik”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi, 2011. ”*Auditing*”. Cetakan Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyono, Agus. “*Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang. Tesis tidak dipublikasikan*”. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2009
- Mulyadi. (2015). “*Akuntansi Biaya (5th ed.)*”. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2002. “*Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(1), 46-56.

- Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Journal of Business & Applied Management*, 12(2), 187-201.
- Purwanto Ngalim. (1998). "Psikologi pendidikan". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. "Fraud Auditing". Jakarta: BPKP.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukriah, M., Akram, A., & Ilyas, Y. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(2), 128-139.
- Susmanto, Bintang. 2008. Pengawasan Intern pada Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. *Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat*. <http://www.menkokesra.go.id/content/view/117/323/>
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati.(2013). *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik, Edisi Pertama*, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta, 2013
- Sri Utami, W. (2021). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Se Karesidenan Madiun)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Syahrir, S. N. (2022). Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 541-554.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit kontemporer (2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Wijayanto, P. A., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).